



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Juli 2026

Halaman: 7

Kendaraan Listrik Pribadi ✓ Tetap Dilarang Melintas Saat Malioboro Full Pedestrian

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY memastikan kendaraan listrik pribadi tetap dilarang melintas di kawasan Malioboro saat penutupan full pedestrian dan low emission zone (zona rendah emisi) diberlakukan secara penuh.

Kebijakan ini diambil pemerintah tidak hanya untuk menekan polusi udara, tetapi juga demi mengendalikan volume kendaraan (traffic) yang berisiko merusak struktur bangunan cagar budaya Sumbu Filosofi.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Christina Eri Widayastuti, menegaskan bahwa meski kendaraan listrik tidak menghasilkan emisi gas buang karbon, esensi dari penataan kawasan Malioboro adalah mengurangi kepadatan lalu lintas. Akses lintasan utama di jantung Kota Yogyakarta tersebut hanya diprioritaskan bagi transportasi umum dan kendaraan darurat.

"Jadi di dalam peraturan kan yang bisa melewati adalah Trans Jogja. Meskipun mungkin maaf ya, Trans Jogja saat ini untuk bus listriknya masih berproses ya, masih berproses. Tetapi kalau kendaraan listrik pribadi, tidak boleh," ujar Christina.

Pengecualian pelintasan di area Sumbu Filosofi ini hanya berlaku ketat bagi kendaraan gawat darurat seperti pemadam kebakaran, ambulans, serta kendaraan tamu VIP kenegaraan yang menuju istana.

Christina menjelaskan secara rinci bahwa kehadiran mobil listrik pribadi dinilai akan tetap menyumbang kemacetan yang merusak kenyamanan para pejalan kaki. Pemerintah mendesain Malioboro agar dapat dinikmati masyarakat dengan tempo yang lebih lambat. Langkah pembatasan lalu lintas ini merupakan bentuk manifestasi komitmen DIY terhadap pelestarian kawasan cagar budaya, Sumbu Filosofi yang memberontak dari Fungus Krapyak di selatan hingga Tugu Pal Putih di utara setelah resmi diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

Menurut Christina, UNESCO menyarankan pengelolaan kawasan yang lebih spesifik. Beban lalu lintas, terutama kendaraan berat seperti bus, menghasilkan getaran yang dalam jangka panjang dapat merusak struktur bangunan cagar budaya yang usianya sudah puluhan hingga ratusan tahun.

Di samping itu, emisi gas buang bahan bakar fosil juga berisiko merusak visual bangunan sejarah. Atas dasar tersebut, sejak tahun ini armada bus pariwisata tidak lagi diperkenankan melintas di kawasan Tikol Nol Kilometer.

Sebagai tahapan pembiasaan menuju penerapan full pedestrian di kawasan Malioboro yang ditargetkan mulai akhir Desember hingga awal 2026, Dinas Perhubungan DIY saat ini telah memperpanjang durasi penutupan jalan bagi kendaraan (kawasan sempipedestrian). Jika sebelumnya aturan berlaku pada pukul 06.00 hingga 09.00 WIB, kini durasinya bakal ditambah menjadi pukul 05.00 hingga 10.00 WIB.

Meski pembatasan kendaraan diberlakukan secara ketat, urut nadi perekonomian di Malioboro dipastikan tidak akan terganggu. Dinas Perhubungan berkoordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya, termasuk Dinas Koperasi DIY yang menaungi Teras Malioboro, untuk memastikan aktivitas UMKM tetap berjalan optimal tanpa hambatan akses logistik dasar.

Sementara itu, penerapan rekayasa lalu lintas dengan sistem "bundaran raksasa" yang memutar arus kendaraan diakui menimbulkan kepatatan di jalan-jalan sayo Malioboro, seperti Jalan Bhayangkara dan kawasan Sayidan. Hal ini mayoritas dipicu oleh pergerakan kendaraan wisatawan yang mencari kantong parkir.

Pemda DIY bersama Pemerintah Kota Yogyakarta tengah memetakan rencana area drop zone dan pick up khusus bus pariwisata. Saat ini, kantong parkir utama seperti Ng-

abean kerap kelebihan kapasitas hingga meluber ke badan jalan. Untuk menggantikan kawasan parkir Abu Bakar Ali, pemerintah telah memindahkan lokasi parkir ke area Menara Kopi.

Ke depan, untuk mendukung mobilitas wisatawan dari kantong parkir menuju area pedestrian, pemerintah tengah mempercepat penyediaan sarana transportasi yang bebas emisi. Solusi utama yang ditawarkan adalah elektrifikasi becak.

Pemerintah secara bertahap mulai mengganti becak motor (bentor) dengan armada becak listrik (belis). Konsep yang diusung adalah penggantian murni guna menekan jumlah armada di jalan raya, di mana setiap unit becak listrik yang diserahkan akan diikuti dengan penarikan dan penghapusan unit bentor milik pengemudi.

Hingga saat ini, proses transisi energi tersebut tengah berjalan. Pemda DIY melalui Dana Keistimewaan telah mengadakan 90 unit becak listrik pada periode 2023-2024. Jumlah ini ditambah dengan bantuan 200 unit dari Pemerintah Pusat, serta dukungan program tanggung jawab sosial dari PT KAI. Standar teknis perakitan becak listrik ini juga diatur secara ketat agar tidak menghilangkan identitas kearifan lokal bentuk becak khas Yogyakarta.

Bertahap

Di satu sisi, Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo menegaskan, transisi menuju kawasan full pedestrian dilakukannya melalui skema bertahap, yang diiringi dengan serangkaian uji coba lapangan secara berkala. Langkah taktis tersebut yang diinisiasikan pada tahun ini adalah pemasangan portal non-permanen di sejumlah simpul jalan akses masuk koridor utama Malioboro.

"Malioboro full pedestrian itu kita cicil terus dengan tahapan-tahapan sekaligus uji coba. Jadi, ketika diuji coba, kita lihat masalahnya apa, lalu diselesaikan satu per satu. Target pasang portalnya tahun ini, dari pihak Pemda DIY yang akan memasang. Portal ini tidak permanen, akan dijaga petugas pada jam-jam padat sesuai skenario penutupan," ungkapnya, Jumat (3/7).

Meski kebijakan car free day di Malioboro setiap akhir pekan telah berjalan tanpa kendala, Hastu tidak menampik, penutupan jalur secara bertahap ini masih memunculkan dinamika sosial yang beragam. Persoalan mobilitas justru muncul saat uji coba diterapkan pada hari kerja, di mana banyak warga lokal yang memanfaatkan jalan-jalan sirip Malioboro untuk akses mengantar anak sekolah.

"Nah, itu contoh saja, kalau kita pagi mau mencoba menutup (akses kendaraan) sampai jam 09.00 atau 10.00 pagi, ada masalah bagi warga yang mengantar anaknya sekolah, karena mereka jadi terlalu jauh. Itu harus kita selesaikan," ucapnya.

Guna memitigasi kendala tersebut, Hastu mengaku sudah menginspeksi langsung dengan berjalan kaki menelusuri empat simpul jalan utama di sisi utara dari arah Stasiun Tugu hingga ke Tikol Nol Kilometer, Ia menginstruksikan jajarannya untuk memetakan rekayasa lalu lintas secara spesifik, termasuk penyediaan ruang putar balik (u-turn) di jalur sirip yang akan diberlakukan sistem satu arah.

"Harus detail per ruasnya. Kita harus pastikan warga yang tinggal di dalam kawasan itu tetap bisa beraktivitas normal. Akses layanan publik seperti sekolah, lingkungan tempat tinggal, hingga jalur darurat ambulans jika ada yang sakit tidak boleh terganggu," tandasnya.

"Makanya jangan hanya dikaji-kaji terus secara teoritis yang memakan waktu lama, tetapi langsung dikerjakan secara bertahap, sambil menyelesaikan residu masalahnya," tambah Wali Kota. (han/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005